

**DUKUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KETUA RT 03
(STUDI PEMILIHAN CALON PEREMPUAN DI KELURAHAN TUAH
KARYA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU TAHUN 2012)**

**MAULIDA ZULFA
Dra. WAN ASRIDA M.Si**

**maulidazulfa179@yahoo.co.id
082173905778**

ABSTRACT

This study entitled Public Support In Elections Of RT 03's Chairman (Study of Women Candidates In Kecamatan Tampan Pekanbaru City in 2012). Chairman of the election results in the female RT in RT 03 / RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru City in 2012 is a new chapter for political order in the region of RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya. It is characterized by Liya Nofita election, the candidate winning—Liya Novita—the majority vote outperformed other RT Chairman. Liya Nofita gained 323 votes beat Alinurdin candidates who obtained 195 votes and 218 votes for Makmur obtained.

This study aims to determine the cause of election Factors RT Women Candidates in Elections Chairman of RT 03/ RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan, Forms Community Provided Support To Women Candidates for Chairman of RT, and the Group Chairman Gives Support To Prospective RT's Women. The research method used was a qualitative method. The technique used in this study is to conduct interviews and observations to the parties who can provide information relevant to this research. The data obtained in this study derived from primary data obtained from interviews and observations, and secondary data obtained from the documents and archives.

From this research found some factor Causes Women Candidates in Elections Chairman in Chairman of RT 03 / RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan is kinship factors, factors popularity and financial ability, leadership factor and the factor of political strategy. Form of Community Provided Support To Women Candidates for Chairman of RT in the form of emotional support and support groups. The support Groups comes from family and community-based groups (Assembly Ta'lim, PKK, Tribal Organizations and IHC).

Keywords: Support, election of neighbourhood, Women

BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Demokrasi merupakan bentuk atau sistem pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantaraan wakil-wakilnya atau pemerintahan rakyat. Demokrasi juga dapat diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara.

Kehidupan politik di Indonesia berangsur-angsur berkembang. Diawali dengan sistem pemilihan Presiden langsung, pemilihan anggota Lembaga Legislatif langsung, Pemilihan Kepala Daerah langsung, Pemilihan Walikota / Bupati langsung, hingga Pemilihan Ketua RW dan RT secara langsung. Diawal masa kemerdekaan Negara Indonesia, perempuan belum mendapatkan haknya untuk menempati posisi dan jabatan penting, bahkan sampai pada masa awal reformasi pun perempuan belum juga diberi hak yang sama dengan laki-laki. Setelah reformasi berjalan lebih kurang sepuluh tahun, barulah perempuan memiliki peran dalam menduduki jabatan dan posisi penting, baik di legislatif maupun di eksekutif, mulai dari jabatan Menteri sampai pada jabatan terendah seperti RT.

Kemajuan zaman telah banyak mengubah pandangan dan paradigma tentang wanita, mulai dari pandangan yang menyebutkan bahwa wanita hanya berhak mengurus rumah dan selalu berada di rumah, sedangkan laki-laki adalah makhluk yang harus berada di luar rumah, kemudian dengan adanya perkembangan zaman dan emansipasi menyebabkan wanita memperoleh hak yang sama dengan laki-laki.

Dengan adanya Lembaran Daerah Kota Pekanbaru Nomor 18 Tahun 2002 Seri D Nomor 16 Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 12 Tahun 2002 tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga, peran perempuan di Kelurahan Tuah Karya RT 03/ RW 03 sudah mulai luas, dengan semakin banyaknya kaum perempuan yang berhasil menduduki jabatan disektor publik sebagai Camat Perempuan, Kepala Desa Perempuan dan juga adanya Ketua RT Perempuan.

Masyarakat Kelurahan Tuah Karya khususnya RT 03 / RW 03 merupakan komunitas heterogen pinggiran kota. Pola pemikiran dan tingkat pendidikannya jelas berbeda, sehingga lebih rumit untuk menyamakan persepsi. Tentunya, kondisi masyarakat yang demikian cenderung lebih rumit dalam menyikapi persoalan-persoalan kemasyarakatan dibandingkan dengan masyarakat yang homogen. Masyarakat RT 03/ RW 03 mulai mengalami pergeseran dalam menentukan seorang Ketua RT, dasar pertimbangannya bukan saja faktor emosional, namun faktor kekerabatan dan sukuisme menjadi pertimbangan yang menyebabkan seorang perempuan terpilih. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak memiliki basis sosial sebagai kekuatan politik dan kekuasaan serta hal tersebut termanifestasikan melalui perilakunya pada masyarakat.

Kaum perempuan di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan RT 03 / RW 03 mulai ada yang menduduki jabatan strategis dalam struktur pemerintahan desa. Walaupun jumlahnya tidak begitu banyak jika dibandingkan dengan jumlah pemimpin laki-laki, tetapi ini telah

menunjukkan bahwa adanya keikutsertaan perempuan di RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan dalam proses pengambilan keputusan di dalam pemerintahan desa/ kelurahan dengan jabatan sebagai Ketua RT.

Terpilihnya Liya Nofita sebagai ketua RT perempuan untuk pertama kalinya di RT 03 / RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan merupakan prestasi tersendiri bagi warga RT 03/ RW 03 yang sebelumnya di dominasi oleh kaum laki-laki, hal ini mengindikasikan bahwa perempuan memiliki potensi besar untuk menjadi seorang pemimpin, meski tidak terlepas dari sistem kekerabatan yang ada. Dari 752 orang pemilih, delapan puluh persen dari total pemilih adalah orang-orang yang hidup dibawah aturan dan kepatuhan kepada ninik mamak.

II. Kerangka Teori

Teori merupakan konsep yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya serta mempunyai relevansi dengan pemecahan masalah, sehingga teori-teori yang disajikan dapat mendukung keberhasilan penelitian.

Untuk menjelaskan permasalahan yang telah diuraikan diatas tadi, maka dipandang perlu untuk mengemukakan beberapa teori yang dianggap relevan dengan permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Dukungan Politik

Dalam pendekatan sistem politik, masyarakat adalah konsep induk oleh sebab sistem politik hanya merupakan salah satu dari struktur yang membangun masyarakat seperti sistem ekonomi, sistem sosial dan budaya, sistem kepercayaan dan lain sebagainya. Sistem politik sendiri merupakan abstraksi (realitas yang diangkat ke alam konsep) seputar pendistribusian nilai di tengah masyarakat.

Sistem politik menurut David Easton adalah interaksi yang diabstraksikan dari seluruh tingkah laku sosial sehingga nilai-nilai dialokasikan secara otoritatif kepada masyarakat. Alokasi nilai hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memiliki kewenangan yang otoritatif di mata warga Negara dan konstitusi. Suatu sistem politik bekerja untuk menghasilkan suatu keputusan dan tindakan yang disebut kebijakan guna mengalokasikan.

Untuk dapat tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya, suatu sistem politik juga memerlukan energi dalam bentuk dukungan. Bentuk-bentuk dukungan itu berupa tindakan-tindakan atau pandangan-pandangan yang memajukan atau merintangi sistem politik. Jadi input dukungan berfungsi untuk merintangi ataukah memajukan suatu pengambilan keputusan atau kebijakan umum. Jenis input ini disebut juga dengan *support inputs*.

Tanpa dukungan, tuntutan tidak akan bisa terpenuhi atau konflik mengenai tujuan tidak akan terselesaikan. Jika sebuah tuntutan ingin mendapatkan tanggapan, kelompok kepentingan yang memperjuangkan satu tuntutan menjadi sebuah keputusan/kebijakan umum yang mengikat, maka kelompok kepentingan tersebut harus mampu memperoleh dukungan dari pihak-pihak lain yang ada di dalam sistem politik tersebut.

Menurut David Easton dalam (Mas'ood dan MacAndrews: 2000: 12), tingkah laku mendukung ada dua macam; (a) Tindakan-tindakan yang mendorong pencapaian tujuan, kepentingan, dan tindakan orang lain yang mungkin berwujud memberikan suara yang mendukung, membela, atau mempertahankan tindakan tersebut. Tindakan mendukung dalam bentuk tindakan nyata dan terbuka ini disebut juga dengan istilah *over action*.

Sebaliknya, tingkah laku mendukung ini mungkin tidak berwujud tindakan yang nampak nyata dari luar, tetapi merupakan bentuk-bentuk tingkah laku "batiniah" yang kita sebut pandangan atau suasana pemikiran. Suasana pemikiran yang mendukung merupakan kumpulan sikap-sikap atau kecenderungan-kecenderungan yang kuat, yang bersedia untuk bertindak demi orang lain. Dalam tahap ini, memang tidak ada tindakan nyata atau terbuka akan tetapi implikasinya jelas bahwa seseorang mungkin akan melakukan suatu tindakan yang searah dengan sikapnya. Bila seseorang yang kita anggap memiliki suasana pemikiran tertentu ternyata tidak bertingkah laku atau tidak bertindak sesuai dengan suasana pemikiran tersebut, maka kita berasumsi bahwa kita tidak cukup dalam memahami dan menyelami perasaan yang sebenarnya dari orang tersebut dan hanya memperhatikan sikap yang tampak dari luar saja.

- Mekanisme Dukungan

Tidak ada satu sistem politik yang dapat menghasilkan output berupa keputusan-keputusan yang otoritatif jika dukungan, di samping tuntutan tidak memperoleh jalan masuk ke dalam sistem politik. Dukungan merupakan input yang penting bagi suatu sistem politik. Dukungan bagi suatu sistem haruslah dipelihara dan dikelola menjadi suatu arus dukungan yang tetap oleh karena tanpa arus dukungan yang tetap dan ajeg suatu sistem tidak akan bisa menyerap energi yang cukup memadai untuk mengubah tuntutan menjadi keputusan. Terdapat berbagai sarana yang bisa digunakan oleh unit-unit politik untuk dapat menyalurkan dukungan pada suatu sistem politik.

a. Output-output Sebagai Mekanisme Dukungan

Output dari suatu sistem politik dapat berwujud pada suatu keputusan atau kebijakan umum. Salah satu cara untuk memperkuat ikatan antara warga negara dengan sistem politiknya adalah dengan cara menciptakan atau membuat keputusan-keputusan yang dapat memenuhi tuntutan-tuntutan warga dari sebuah sistem politik. Output yang berwujud keputusan atau kebijakan umum merupakan pendorong khas bagi anggota-anggota dari suatu sistem politik untuk memberikan dukungannya.

Sifat dukungan ada dua, bisa positif juga sebaliknya bisa negatif. Bila dukungan itu negatif, ada kemungkinan dukungan itu diberikan oleh karena pemberi dukungan takut terhadap hukuman. Sehingga dukungan yang diberikan sebagiannya hanyalah merupakan akibat dari ketakutan akan sanksi-sanksi atau karena paksaan.

b. Politisasi sebagai Mekanisme Dukungan

Cadangan-cadangan yang telah diakumulasikan sebagai akibat dari keputusan-keputusan yang lalu bisa ditingkatkan dengan suatu metode rumit untuk menghasilkan dukungan secara tetap melalui proses yang disebut politisasi. Politisasi sendiri memiliki pengertian sebagai cara-cara yang ditempuh anggota masyarakat dalam mempelajari pola-pola politik.

2. Kepemimpinan

a. Pengertian kepemimpinan dan pimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang berarti seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas demi tercapainya suatu maksud dan tujuan.

b. Kepemimpinan pemerintahan

Kepemimpinan pemerintahan adalah terapan teori kepemimpinan didalam bidang pemerintahan. Sudah barang tentu, terapan ini diwarnai oleh sifat-sifat khas bidang pemerintahan itu sendiri, Ndraha (2003:226). Oleh karena itu dapat juga dikatakan, kepemimpinan pemerintahan menunjukkan daerah perbatasan gejala kepemimpinan dengan gejala pemerintahan.

Konsep kepemimpinan pemerintahan terdiri dari dua sub konsep yang hubungannya satu dengan yang lainnya yaitu konsep kepemimpinan bersistem nilai sosial dan konsep pemerintahan yang mengandung sistem nilai formal. Setiap saat, seorang pemimpin formal atau kepala yang berkepemimpinan dihadapkan pada berbagai situasi dan perubahan yang cepat.

c. Tugas kepemimpinan

Tugas kepemimpinan (*leadership function*), pada dasarnya meliputi dua bidang utama, yaitu pencapaian tujuan dan kekompakan orang yang dipimpinya. Keating dalam Pasolong (2008:21), mengatakan bahwa tugas kepemimpinan yang berhubungan dengan kelompok yaitu:

1. Memulai (*initiating*) yaitu usaha agar kelompok memulai kegiatan atau gerakan tertentu.
2. Mengatur (*regulating*) yaitu tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan kelompok.
3. Memberitahu (*informating*) yaitu kegiatan memberi informasi, data, fakta, dan pendapat yang diperlukan.
4. Mendukung (*supporting*) yaitu usaha untuk menerima gagasan, pendapat, usul dari bawah dan menyempurnakannya dengan menambah atau mengurangi untuk digunakan dalam rangka penyelesaian tugas bersama.
5. Menilai (*evaluating*) yaitu tindakan untuk menguji gagasan yang muncul atau cara kerja yang diambil dengan menunjukkan konsekuensi-konsekuensinya dan untung ruginya.
6. Menyimpulkan (*sumrizing*) yaitu kegiatan untuk mengumpulkan dan meneruskan gagasan, gagasan pendapat dan usul yang muncul, menyingkat lalu menyimpilkannya sebagai landasan untuk memikirkan lebih lanjut.

d. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan menurut Siagian, yaitu:

1. Pimpinan sebagai penentu arah, yaitu setiap birokrasi, baik di bidang kenegaraan, keniagaan, politik, sosial dan birokrasi kemasyarakatan lainnya, diciptakan atau dibentuk sebagai wahan untuk mencapai tujuan tertentu, baik sifatnya jangka panjang, jangka pendek yang tidak mungkin tercapai apabila tidak diusahakan dicapai oleh anggotanya yang bertindak sendiri-sendiri, tanpa ditentukan arah oleh pimpinan.
2. Pimpinan sebagai wakil dan juru bicara birokrasi, yaitu dalam rangka mencapai tujuan, tidak ada birokrasi yang bergerak dalam suasana terisolasi.

Artinya, tidak ada birokrasi yang akan mampu mencapai tujuannya tanpa memelihara hubungan yang baik dengan berbagai pihak di luar birokrasi itu sendiri, yaitu pihak *stakeholder*.

3. Pimpinan sebagai komunikator, yaitu pemeliharaan baik ke luar maupun ke dalam dilaksanakan melalui proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Berbagai kategori keputusan yang telah diambil disampaikan kepada para pelaksana melalui jalur komunikasi yang terdapat dalam birokrasi. Bahkan sesungguhnya interaksi yang terjadi di antara atasan sesama petugas pelaksana kegiatan operasional dimungkinkan terjadi dengan baik berkat terjadinya komunikasi yang efektif.

4. Pemimpin sebagai mediator, yaitu dalam kehidupan birokrasi, selalu ada saja situasi konflik yang harus diatasi, baik dalam hubungan ke luar maupun ke dalam. Oleh karena itu, pimpinan diharapkan menjadi mediator dalam menyelesaikan suatu masalah.

5. Peranan selaku integrator, yaitu merupakan kenyataan dalam kehidupan birokrasi bahwa timbulnya kecenderungan berfikir dan bertindak berkotak-kotak di kalangan para anggota dapat terjadi. Pemimpin yang efektif dalam menjalankan fungsi kepemimpinan pasti tidak akan membiarkan hal demikian terjadi. Oleh karena itu diperlukan seorang integrator terutama pada hierarki puncak birokrasi.

e. Kepemimpinan Perempuan

Perusahaan sumber daya manusia internasional, Caliper pernah melakukan studi terhadap pemimpin perempuan di berbagai perusahaan di Asia Pasifik. Studinya membuktikan, gaya kepemimpinan perempuan yang komprehensif, serta nilai-nilai positif lainnya, dianggap lebih pas dengan gaya kepemimpinan masa kini. Menurut Dr. Herbert, pendiri dan CEO Caliper, bakat alam yang terdapat dalam diri seorang perempuan menjadi modal untuk menapak sukses karier.

- Kepiawaian Membujuk

Studi yang dilakukan Caliper membuktikan, pemimpin perempuan lebih persuasif dibandingkan laki-laki. Perempuan memang terlahir jadi pembujuk ulung. Mungkin karena jiwa keibuannya, perempuan lebih pandai membujuk daripada laki-laki. Dan kemampuan ini sangat penting bagi seorang atasan. Laki-laki maupun perempuan sebenarnya punya kecenderungan untuk memaksakan kehendak. Yang membedakan, saat memaksakan kehendaknya, perempuan tak akan meninggalkan sisi sosial, feminin dan sifat empatinya sehingga terkesan lebih halus dan menggiring.

- Tidak Termakan Ego

Perempuan memiliki tingkat kekuatan ego yang lebih rendah dibanding pria. Makanya, Anda tak bisa bermuka tebal dan menghalalkan segala cara demi memuaskan ego pribadi. Perasaan perempuan juga lebih sensitif. Itu yang membuat Anda tak tahan kritik dan kerap *down* ketika mendapat penolakan. Meski begitu, tingkat keberanian, empati, keluwesan dan keramahan yang tinggi membuat perempuan cepat pulih dari rasa sakit, belajar dari kesalahan, dan bergerak maju dengan sikap positif. “Lihat saja nanti, pasti akan saya buktikan.” Semangat ini yang membuat Anda cepat bangkit.

- Pemain Tim

Ketika bekerja, pria lebih individualis. Mereka punya keinginan besar untuk menyelesaikan persoalan seorang diri. Sedang perempuan, terbiasa bekerja sama. Ketika menghadapi masalah biasanya Anda akan melakukan sharing dan berusaha mencari penyelesaian bersama. Perempuan juga lebih fleksibel, penuh pertimbangan dan punya jiwa menolong yang sangat tinggi. Meski begitu, Anda harus banyak belajar dari pria dalam hal ketelitian saat memecahkan masalah dan membuat keputusan. Maklum terkadang perempuan gampang terpengaruh oleh pendapat orang lain.

- Memiliki Kharisma

Kharisma yang dimiliki seorang perempuan tidak kalah dengan laki-laki, bahkan lebih. Anda mempunyai integritas, kejujuran, percaya diri, serta berkemauan kuat untuk menyelesaikan tugas. Meski banyak hal yang menyita pikiran, Anda tetap berhasil menuntaskan pekerjaan dan tanggung jawab di kantor.

- Berani Mengambil Risiko

Siapa bilang keberanian perempuan mengambil risiko lebih rendah dibanding pria? Kenyataannya, perempuanlah yang lebih berani. Contohnya, siapa target dari berbagai tawaran kredit konsumsi? Perempuan. Kalau laki-laki, ketika mendapat tawaran kredit, mereka akan berpikir panjang. Kenyataan ini sejalan dengan hasil studi Caliper. Menurut Caliper, pemimpin perempuan yang dijadikan bahan studinya juga berani melanggar aturan dan mengambil risiko, sama seperti pria. Mereka berspekulasi di luar batas-batas toleransi perusahaan, dan tak sepenuhnya menerima aturan struktural yang ada.

f. Suksesi Politik

Konsep mengenai suksesi politik adalah sebuah konsep yang keluar dari pemahaman atau logika berfikir bahwa kekuasaan politik adalah bukan kekuasaan yang bersifat statis. Dimana dalam bagi para penguasa politik yang memegang kekuasaan politik tersebut, secara mendasar tidak dapat memiliki dan menggunakan kekuasaan politik itu selamanya atau bias dijelaskan bahwa kekuasaan politik yang dimiliki oleh penguasa yang dalam hal ini ditujukan kepada sebuah Negara-khususnya Negara baru bukanlah sebuah kekuasaan bersifat stabil tanpa disertai oleh adanya dinamisasi yang dimisalkan oleh adanya pergantian kepemimpinan. Konsep suksesi politik yang dipahami dari seorang Ilmuwan Politik bernama Peter Calvert adalah sebuah konsep yang berlandaskan argument filosofis.

III. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam masalah ini adalah:

1. Apakah Faktor-faktor Penyebab Terpilihnya Calon Ketua RT Perempuan dalam Pemilihan Ketua RT 03/ RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Tahun 2012 ?
2. Apa Bentuk Dukungan yang Diberikan Masyarakat Kepada Calon Ketua RT Perempuan di RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Tahun 2012 ?

3. Dari Kelompok Mana Sajakah yang Memberi Dukungan Kepada Calon Ketua RT Perempuan RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Tahun 2012 ?

A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor Penyebab Terpilihnya Calon Ketua RT Perempuan dalam Pemilihan Ketua RT 03/ RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Tahun 2012.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Dukungan yang Diberikan Masyarakat Kepada Calon Ketua RT Perempuan RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Tahun 2012.
3. Untuk Mengetahui Kelompok-Kelompok yang Memberi Dukungan Kepada Calon Ketua RT Perempuan RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Tahun 2012.

b. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan terutama yang berhubungan dengan Dukungan Masyarakat dalam Pemilihan Ketua RT Perempuan di RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2012.

c. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penulisan ini dapat membuka dan memberikan wacana yang luas terhadap masyarakat mengenai Dukungan Masyarakat dalam Pemilihan Ketua RT Perempuan di RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2012.

2. Bagi Fakultas

Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya khususnya mengenai Dukungan Masyarakat dalam Pemilihan Ketua RT Perempuan di RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2012.

3. Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang dikaji, perihal kajian terhadap Dukungan Masyarakat dalam Pemilihan Ketua RT Perempuan di RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2012.

METODE PENELITIAN

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya secara langsung pada yang diwawancarai. Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka diadakan wawancara langsung dengan kepala/ staff dinas-dinas yang bersangkutan. Wawancara dilakukan dengan metode wawancara bebas terpimpin, maksudnya wawancara yang tidak memberikan pengertian yang tajam, sehingga yang diwawancarai dapat secara bebas memberikan jawaban secara luas, namun pewawancara juga harus dapat membatasi aspek-aspek yang diteliti, dengan mempersiapkan garis besar pertanyaan yang diajukan.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, serta terhadap objek yang akan diteliti.

II. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari informan dan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti, adapun data tersebut yang menyangkut kriteria-kriteria untuk menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti meliputi:

- Identitas informan, yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, jabatan, masa kerja.
- Faktor-faktor Penyebab Terpilihnya calon Ketua RT Perempuan dalam pemilihan Ketua RT 03/ RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Tahun 2012.
- Bentuk Dukungan yang diberikan masyarakat kepada calon RT perempuan Tahun 2012.
- Kelompok-kelompok yang memberikan dukungan kepada calon Ketua RT perempuan Tahun 2012.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak kedua, data tersebut berasal dari pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun data sekunder berupa laporan, ketetapan-ketetapan, dokumen-dokumen, media massa, dan peraturan perundang-undangan lain sebagainya serta yang menunjang objek yang diteliti, seperti:

- Data tentang Keadaan geografis Kelurahan Tuah Karya.
- Data tentang Keadaan demografi Kelurahan Tuah Karya.
- Data tentang Keadaan masyarakat RT 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.
- Tugas dari Ketua RT 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Penyebab Terpilihnya Calon Ketua RT Perempuan Dalam Pemilihan Ketua RT 03/ RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

1. Faktor Keekerabatan

Hubungan kekerabatan adalah salah satu prinsip mendasar untuk mengelompokkan tiap orang ke dalam kelompok sosial, peran, kategori, dan silsilah. Hubungan keluarga dapat dihadirkan secara nyata (ibu, saudara, kakek) atau secara abstrak menurut tingkatan kekerabatan. Sebuah hubungan dapat memiliki syarat relatif (contohnya ayah adalah seseorang yang memiliki anak), atau mewakili secara absolut (contohnya perbedaan status antara seorang ibu dengan wanita tanpa anak). Tingkatan kekerabatan tidak identik dengan pewarisan. Banyak kode etik yang menganggap bahwa ikatan kekerabatan menciptakan kewajiban di antara individu terkait yang lebih kuat daripada orang luar.

Pemilihan calon Ketua RT Perempuan di RT 03/RW 03 sudah dilaksanakan pada 28 November 2012. Ada tiga calon yang sudah mendaftarkan diri, yaitu Alinurdin, Liya Nofita dan Makmur. Sama seperti Pemilu pada umumnya, dengan tampilnya ketiga calon itu sekaligus berakibat munculnya polarisasi kelompok pendukung dalam masyarakat. Entah itu berdasarkan latar belakang desa, hubungan kekerabatan/persaudaraan, keyakinan agama, maupun ideologi. Empat aspek yang disebut terdahulu, merupakan perekat kelompok yang bisa saling tali menali dan saling menguatkan. Sementara aspek terakhir, ideologi, kelihatannya belum memberi pengaruh cukup kuat. Ibu Liya Nofita terpilih sebagai ketua RT dengan perolehan suara sebanyak 323 suara atau 43% mengungguli calon-calon lainnya.

Hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi warga RT 03/ RW 03 yang sebelumnya didominasi oleh kaum laki-laki, yang mengindikasikan bahwa perempuan memiliki potensi besar untuk menjadi seorang pemimpin, meski tidak terlepas dari sistem kekerabatan yang ada. Dari 752 orang pemilih, delapan puluh persen (80%) dari total pemilih adalah orang-orang yang hidup dibawah aturan dan kepatuhan kepada ninik mamak atau organisasi kesukuan Pariaman.

2. Faktor Popularitas dan Kemampuan Finansial

Berbicara tentang popularitas bahwa faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dan menjadi populer adalah karena adanya kemampuan finansial. Seseorang akan berpartisipasi dalam kehidupan politik ketika merasa memiliki kemampuan finansial untuk menambah rasa percaya diri didalam mempengaruhi masyarakat karena tidak sedikit seseorang akan terkenal ketika memiliki banyak kelebihan baik itu dari segi finansial maupun kecerdasan.

Kemenangan yang diraih dalam Pemilihan Ketua RT Perempuan di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru salah satu faktor yang mendukung adalah popularitas yang dibarengi dengan kemampuan finansial. Popularitas Ibu Liya Nofita di RT 03 / RW 03 Kelurahan Tuah Karya memang tidak diragukan lagi. Karena sebelum Ibu Liya Nofita ikut mencalonkan diri sebagai Calon Ketua RT pada pemilihan Ketua RT untuk periode 2012-2016,

beliau juga telah dikenal dikalangan masyarakat. Perjalanan Liya Nofita untuk mendapatkan popularitas adalah suatu hal yang mudah.

Beliau memulai karir dalam masyarakat sebagai anggota PKK, kemudian sejalan dengan perkembangan waktu beliau banyak dikenal oleh masyarakat setempat sebagai anggota yang aktif dan berbakat, hal ini juga didukung oleh kekuatan finansial yang memadai serta pengaruh dukungan suami yang sebelumnya sudah menjabat sebagai RT. Istri dari seseorang yang merupakan tuan tanah dengan memiliki sumber kekuasaan ekonomi dan tokoh masyarakat setempat sebagai pemilik sumber kekuasaan berupa kharisma ketokohan.

3. Faktor Kepemimpinan

Selain popularitas, hal lain yang mendukung kemenangan seseorang adalah kepemimpinannya. Istilah kepemimpinan biasanya berhubungan dengan kemampuan, keterampilan dan kecakapan seseorang. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain melalui dirinya sendiri dengan cara tertentu sehingga perilaku orang lain berubah atau tetap. Faktor ini mengidentifikasi bahwa motivasi masyarakat RT 03/RW 03 untuk memilih calon Ketua RT yang sesuai dengan pilihannya adalah teknik kepemimpinan calon yang akan tampil nantinya. Dalam urusan kepemimpinan Ibu Liya Nofita sudah tidak diragukan lagi, kepiawaian beliau dalam memimpin bukan sekedar cerita belaka, hal ini terbukti dari keberhasilan beliau dalam majelis Ta'lim dan PKK.

4. Faktor Strategi Politik

Adapun strategi politik yang digunakan Ibu Liya Nofita untuk menguatkan dirinya dalam pencalonan Ketua RT setempat adalah memasukkan kader-kader organisasi kesukumannya kedalam organisasi kemasyarakatan seperti majelis ta'lim, PKK dan Posyandu sebagai tim suksesnya. Juga cara yang digunakan dengan pendekatan individu langsung secara *door to door*, menjalin hubungan dengan elit penguasa yang lain. Dan cara lain yang dipakai beliau dengan menyebarkan kader-kadernya di tempat-tempat strategis.

B. Bentuk Dukungan Yang Diberikan Masyarakat Kepada Calon Ketua RT Perempuan

- *Bentuk dukungan emosional*

Pemilihan Ketua RT Perempuan di RT 03 / RW 03 Kelurahan Tuah Karya tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat setempat. Poin diatas merupakan suatu bentuk dukungan masyarakat yang diberikan kepada Ibu Liya Nofita sebagai calon Ketua RT Perempuan. Dukungan emosional yang diberikan masyarakat RT 03/ RW 03 Kelurahan Tuah Karya dapat dilihat dari bagaimana masyarakat khususnya Majelis Ta'lim, PKK, Posyandu, dan lain-lain memberikan simpati, perhatian, serta dorongan kepada Ibu Liya Nofita secara emosional ini lebih disebabkan karena mereka sesama perempuan yang memiliki perasaan yang sama dan karena mereka beranggapan bahwa pemimpin yang berasal dari kalangan Perempuan lebih mudah memahami keinginan para pendukungnya.

- *Bentuk dukungan kelompok*

Dari sisi dukungan kelompok, Ibu Liya Nofita juga mendapatkan dukungan yang besar, ini bisa dilihat dari pendapatan suara yang diperoleh Ibu Liya Nofita dalam pemilihan Ketua RT pada tahun 2012, delapan puluh persen

(80%) suara berasal dari Organisasi Kesukuan. Yang terakhir adalah merealisasikan bentuk dukungan melalui mekanisme pemberian suara. Tentunya calon manapun akan sangat berharap bahwa mereka akan mendapatkan dukungan politik yang luas atau mendapatkan suara terbanyak.

Bentuk dukungan ini dapat dilihat melalui partisipasi aktif dalam acara-acara sosial kemasyarakatan seperti posyandu, tabligh akbar, PKK dan lain sebagainya. Selain itu dukungan harus tercermin dengan memberikan suara dalam pemilihan. Loyalitas menjadi terlihat ketika ada keinginan dan motivasi untuk terus melanjutkan bentuk-bentuk dukungan di kemudian hari. Kedua, loyalitas juga dapat dilihat dengan adanya keinginan, komitmen dan tindakan nyata untuk mencoba menarik orang-orang di luar organisasi agar memberikan dukungan dan memilih calon tersebut.

C. Kelompok-Kelompok Yang Memberi Dukungan Kepada Calon Ketua RT Perempuan.

Kemenangan Ibu Liya Nofita sebagai ketua RT di RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan karena mendapatkan dukungan dari beberapa kelompok, yaitu:

a. Kelompok pendukung utama adalah kelompok keluarga dekat

Kelompok yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidup beliau, yang selalu bersama dengannya dan mendukungnya, yaitu ayah, ibu, suami, anak-anak dan sanak saudaranya. Suami dan anak-anak bagi ibu Liya Nofita merupakan pendukung utama dalam pencalonan dirinya.

b. Kelompok pendukung yang kedua adalah yang berasal dari kelompok masyarakat.

kelompok yang berperan dalam hidup Ibu Liya Nofita juga memberi pengaruh dalam perjalanan hidupnya. Kelompok ini meliputi organisasi kesukuan, teman kerja, kerabat, dan *urang* sekampung.

Partisipasi kelompok masyarakat, organisasi kesukuan dan *urang* sekampung terhadap Ibu Liya Nofita sangat besar dan berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan sosialisasi dan komunikasi politik Ibu Liya Nofita sesuai dengan visi misi yang diusung atau program kerja yang akan dilaksanakan. Para kelompok pendukung berharap Ibu Liya Nofita tidak akan mengecewakan harapan mereka. Bagaimana membangun basis dukungan masyarakat luas telah dicermati Ibu Liya Nofita dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Tentunya hal ini tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya kesesuaian antara aspirasi dan harapan masyarakat dengan apa yang ditawarkan Ibu Liya Nofita. Semakin besar kesesuaian itu, semakin besar pula dukungan masyarakat luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mendominasi dalam kemenangan Liya Nofita sebagai Ketua RT, yaitu:

1. Faktor Keekerabatan

Hubungan keekerabatan adalah hubungan antara tiap individu yang memiliki asal-usul daerah yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial, maupun budaya. Dalam kasus pemilihan Ibu Liya Nofita sebagai ketua RT perempuan di RT 03/ RW 03 di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan yang meraup suara terbanyak dari hasil pemilihan karena faktor keekerabatan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian di lapangan bahwa delapan puluh persen (80%) suara yang diperoleh adalah dari organisasi kesukuan (Suku Pariaman).

2. Faktor Popularitas dan Kemampuan finansial

Kemenangan yang diraih dalam Pemilihan Ketua RT Perempuan di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru salah satu faktor yang mendukung adalah popularitas yang dibarengi dengan kemampuan finansial. Ibu Liya Nofita memulai karir dalam masyarakat sebagai anggota PKK, kemudian sejalan dengan perkembangan waktu beliau banyak dikenal oleh masyarakat setempat sebagai anggota yang aktif dan berbakat, hal ini juga didukung oleh kekuatan finansial yang memadai serta pengaruh dukungan suami yang sebelumnya sudah menjabat sebagai RT. Istri dari seseorang yang merupakan tuan tanah dengan memiliki sumber kekuasaan ekonomi dan juga tokoh masyarakat setempat.

3. Faktor Kepemimpinan dan Strategi Politik

Selain faktor popularitas, hal ini dikarenakan figur kepemimpinan beliau sudah dikenal oleh masyarakat RT 03/RW 03 Kelurahan Tuah Karya, perjalanan karir beliau juga sangat baik karena aktif diorganisasi PKK dan Majelis Ta'lim. Selain itu organisasi yang di ikuti juga tetap jalan karena beliau memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mengayomi anggotanya. Bukan hanya jiwa kepemimpinan Liya Nofita yang memadai, juga beliau meraih dukungan politik dari masyarakat yang sudah dibentuk oleh tokoh masyarakat setempat sebagai sebuah organisasi keekerabatan seperti beberapa paguyuban suku, ninik mamak.

4. Bentuk dukungan yang diperoleh Ibu Liya Nofita dalam pemilihan RT perempuan ada dua macam yaitu:

- a. Dukungan emosional, berasal dari kaum ibu, majelis ta'lim dan PKK. Ini lebih disebabkan karena sesama perempuan yang memiliki perasaan yang sama.
- b. Dukungan kelompok, dukungan ini berasal dari keluarga, kerabat dan organisasi kesukuan.

5. Kelompok-kelompok yang mendukung kemenangan Ibu Liya Nofita ada dua, yaitu:

- a. Kelompok yang berasal dari keluarga dekat, yaitu ayah, ibu, suami, anak-anak dan sanak saudara.
- b. Kelompok yang berasal dari masyarakat, yaitu organisasi kesukuan, teman kerja, kerabat, dan *urang* sekampung.

II. Saran

Berbicara masalah faktor-faktor penyebab terpilihnya calon ketua RT perempuan dalam pemilihan ketua RT 03/ RW 03 kelurahan tuah karya

kecamatan tampan, maka penulis merekomendasikan satu cara, untuk mencegah terjadinya sistem kekerabatan pada pemilihan ketua RT periode berikutnya maka disarankan untuk memberikan pendidikan politik praktis kepada segenap lapisan masyarakat, memberikan pemahaman bagaimana seharusnya memilih pemimpin yang cerdas, bijaksana dalam mengelola masyarakat dengan mengesampingkan ikatan emosional kelompok tertentu, yang jelas merugikan orang lain yang bukan termasuk kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Firmanzah. 2010. *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Firmanzah. 2008. *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning ideologi Politik Di Era Demokrasi*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- H. Ch. N. Latief, SH. MSi. *Etnis dan Adat Minangkabau (Permasalahan dan Masa depannya)*. Angkasa Bandung, Bandung, 2002, hlm 71.
- Imam Subono, Nur. 2003. *Perempuan dan Partisipasi Politik*. Yayasan Jurnal Perempuan Bekerjasama dengan The Japan Foundation Indonesia.
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mas' oed, Mochtar, dan Colin MacAndrews. 2008. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nilakusuma, S. 1960. *Wanita di dalam dan di luar rumah*. Bukit Tinggi: NV. Nusantara.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) Jilid 1*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Peter Calvert. 1995. *Proses Sukses Politik*. Jogjakarta: PT Tirta Wacana Yogya.
- Pramusinto, Agus dan Purwanto, Agus. 2009. *Reformasi Birokrasi, Kepemimpinan dan Pelayanan Publik : Kajian Tentang Pelaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Prihatmoko Joko, dan Moesafa. 2008. *Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai*. Penerbit Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Raga Maran, Rafael. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siagian. Sondang P. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sudarsono, Juwono. 1991. *Pembangunan Politik Dan Perubahan Politik*, Jakarta : Yayasan Obor.

Peraturan perundang-undangan

- Lembaran Daerah Kota Pekanbaru No.18 Tahun 2002 Seri D No. 16 Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.12 Tahun 2002 Tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga.

Sumber lain-lain

Jamaludin Karim, Achmad “*Kepemimpinan Wanita Madura*”, Jurnal Sosial dan Pembangunan, Volume XXIII No. 2. April-Juni 2007: 221-234.

Jurnal Perempuan. 2009. *Catatan Perjuangan Politik Perempuan Edisi 63*. Jakarta: PT. Yayasan Jurnal Perempuan.

Ratih, I Gusti Agung Ayu. 2009. *Catatan Perjuangan Politik Perempuan*. Jurnal Perempuan Vol. 63. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.

Internet

Wikipedia, hubungan kekerabatan, http://www.id.wikipedia.org/wiki/hubungan_kekerabatan, terakhir diakses 12 Juni 2013, pukul 10.00 WIB.

www.scribd.com/S-5263-Analisisperilaku-Methodologi.pdf-UniversitasIndonesia.